

1. Pendahuluan

Pada tahun 2022 rapor pendidikan SMAN 1 Pengasih dengan proporsi peserta didik kemampuan literasi cakap 46,67% dan kemampuan literasi dasar 6,67%, kemudian rapor pendidikan tahun 2023 proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum 40%, dan di bawah kompetensi minimum mencapai 2,22%, dan capaian rapor pendidikan tahun 2024 kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum mencapai 17,78%, turun 22,22%, dan capaian kompetensi minimum 0,00%, turun 2,22% (Tabel 1).

Tabel 1. Kemampuan literasi dari Rapor pendidikan SMAN 1 Pengasih)

Kemampuan Literasi	2022	2023	2024
Mahir/ di atas.	46,67%	57,78%	82,22%
Cakap/ mencapai minimum.	46,67%	40,00%	17,78%
Dasar/ di bawah.	6,67%	2,22%	0,00%
Intervensi/ Jauh di bawah.	0,00%	0,00%	0,00%

(Kemendikbudristek, 2024)

Dari Tabel 1 Kemampuan literasi semakin menunjukkan peningkatan berarti bahwa budaya membaca dan menulis semakin baik melalui pembiasaan di SMAN 1 Pengasih yakni pembiasaan literasi membaca pada pukul 07.00-07.15 WIB hari Senin, Rabu, Jumat baca kitab suci sesuai agama masing-masing, kemudian hari Selasa dan Kamis membaca buku umum.

Pergerakan literasi menulis melalui webinar, seminar, festival, lomba-lomba agar terbiasa untuk menulis yang terpublikasikan, bisa media buku solo, buku antologi, majalah, koran, jurnal, portal, website. Media-media baik cetak maupun elektronik akan mewadahi tulisan-tulisan serta mempublikasikannya sehingga bisa menginspirasi orang lain (Herawati, 2022).

Partisipasi dapat diartikan sebagai perwujudan atas keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi, di mana dilakukan upaya perencanaan yang mengikutsertakan masyarakat (Tilaar, 2002).

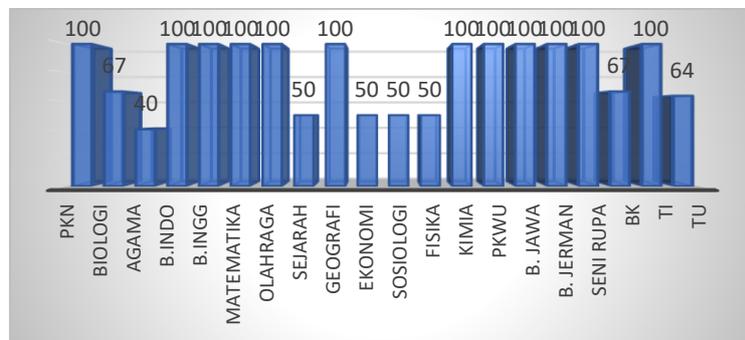
Partisipasi masyarakat dalam pendidikan melibatkan pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Ini mencakup proses dimana masyarakat baik individu maupun kelompok mengambil peran serta untuk memberikan pengaruh pada waktu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang akan berdampak langsung pada kehidupan mereka (Soemarto, 2009).

Prinsip-prinsip partisipasi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat mengambil peran yang tadinya tidak terbuka dan berkontribusi dalam pengembangan pendidikan. Dengan adanya partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat untuk mendukung mutu pendidikan, terbuka harapan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan (UNESCO, 1985).

Penulis menelusur data berupa buku SMAPTA berkarya untuk Indonesia tahun 2021, dan partisipasi guru, tata usaha dan siswa dalam menulis puisi pada Festival Kulon Progo Berliterasi Tahun 2024. Kegiatan literasi di SMAN 1 Pengasih baik guru, tata usaha, sekuriti, *cleaning service* ditambah orang tua maka diusulkan branding “*The Literacy School of Yogyakarta*”.

Kebijakan menulis dari Kepala Balai Pendidikan Menengah Kulon Progo untuk guru, tata usaha dan *stake holder* membuahkan hasil kumpulan artikel di SMAN 1 Pengasih berupa Buku berjudul *Smapta berkarya untuk Indonesia: Antologi Best Practice* guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Pengasih.

Hasil penelusuran partisipasi guru mata pelajaran dan tata usaha (karyawan) pada gambar 1.



Gambar 1. Partisipasi Guru dan Tata Usaha (Sumber : Vipti dkk, 2021).

Angka partisipasi dalam berliterasi menulis dengan rerata 82%, dengan angka tertinggi guru-guru mata pelajaran: Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Olahraga, Geografi, Kimia, PKWU, Bahasa Jawa, Bahasa Jerman, Seni Rupa, dan guru TI.

Tujuan penulisan karya ini adalah mengajak warga sekolah dengan menulis praktik baik, mengetahui angka partisipasi warga sekolah dalam menulis pengalamannya, mewujudkan buku antologi ber ISBN, dan membranding sekolah dengan *branding The Literacy School of Yogyakarta*.

2. Metode Penelitian

Penulisan praktik baik dengan metode kuantitatif deskriptif untuk memahami bagaimana kegiatan Segi Selamatan (Semangat Warga Sekolah dalam Menulis Literasi Aksi Nyata) dapat menggiatkan literasi menulis. Teknik pengambilan data dengan observasi mengamati buku Smapta berkarya untuk Indonesia, Tahun 2021 dan Buku Jejak Langkah : Kisah-Kisah Inspiratif Dalam Harapan Dan Aksi Tahun 2024, dokumentasi dengan mengumpulkan tulisan-tulisan dari siswa, orangtua, guru, karyawan, sekuriti, *cleaning service* dan kantin.

Analisa data dengan kategorisasi yakni mengelompokan data berdasarkan komunitas atau peran di sekolah. Interpretasi: menginterpretasikan makna dari data yang terkumpul, memahami hubungan antara kegiatan Segi Selamatan dan peningkatan literasi menulis. Penyajian hasil: menyajikan hasil analisis dalam bentuk naratif yang menggambarkan temuan partisipasi warga sekolah sebagai bentuk semangat menulis literasi.

Best practice ini dilaksanakan di SMAN 1 Pengasih dengan studi Literasi dan dilakukan dari Bulan 1 Februari 2024 sampai dengan 5 September 2024.

Sebagai tantangan untuk menyelesaikan situasi dalam pendahuluan, maka perlunya berkoordinasi kepada wakil kepala sekolah bidang humas, dan bidang kurikulum agar membuat surat edaran tentang menulis buku Antologi dengan rencana judul Smapta berliterasi untuk negeri kepada siswa, orang tua, guru, tata usaha, *outsourcing* : Sekuriti dan *Cleaning Service*, pelayan kantin dengan peraturan penulisan berbentuk esai 500-1000 kata, tentang pengalaman terbaik tema terkait dengan Pendidikan.

Kepala sekolah menyosialisasikan melalui wakil kepala sekolah bidang humas dan kurikulum tentang menulis *best practice* dikumpulkan dengan pengumpulan batas waktu tertentu, agar tulisan bisa dikurasi atau di edit, dan segera dimasukkan ke penerbit dengan target *launching* hari ulang tahun sekolah yang ke-33, 5 September 2024.

Dalam menggerakkan semangat warga sekolah dalam menulis literasi aksi nyata (**Segi Selamatan**) orientasi mobilitas yang dilakukan yakni mengadakan *workshop* literasi menulis dengan mengundang akademisi Gerakan Literasi Sekolah bertema “Strategi Membangun Budaya Literasi Peserta Didik di Era Digital”. *Workshop* berupa *libtalk* dengan narasumber Abdul Wahid

Aziz Pustakawan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Sedang *Libtalk* Kepenulisan bertema “Tips Menumbuhkan Kebiasaan Menulis sebagai Hobi dan Pengembangan Pr (Semangat ofesi”, narasumbernya Moh. Mursyid SIP., MA., Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Islam Mulia (UIM) Yogyakarta. (www.krjogja.com).

Menambah literasi, SMAN 1 Pengasih mengadakan pameran buku yang diikuti 30 penerbit dengan mengundang SD, SMP, SMA/SMK se-Kulon Progo, Juga Pengelola perpustakaan SMA/SMK se-Kulon progo untuk melihat pameran serta mengikuti *workshop libtalk* selain siswa, guru, dan orang tua.

Rangkaian menuju *launching* buku antologi ber-ISBN mengalami 5 kali revisi karena Perpunas yang memberi ISBN tidak akan meloloskan artikel yang masih menyebutkan nama instansi. Namun akhirnya diperoleh ISBN No.: 978-623-8526-95-6 dengan Judul Jejak Langkah: Kisah-Kisah Inspiratif Dalam Harapan Dan Aksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Budaya literasi menulis tentang *best practice* guru, karyawan, bahkan sekuriti dan *cleaning service* merupakan terobosan di SMA Negeri 1 Pengasih.

Pada Festival literasi Kulon Progo Tahun 2024, siswa membuat dan mengumpulkan puisi minimal 50 puisi yang terdiri dari 8-12 baris. Kemudian ada instruksi dari Kepala Sekolah bahwa setiap kelas mengirimkan minimal 5 puisi, namun capaian total yang mengumpulkan 89 puisi (Tabel 2).

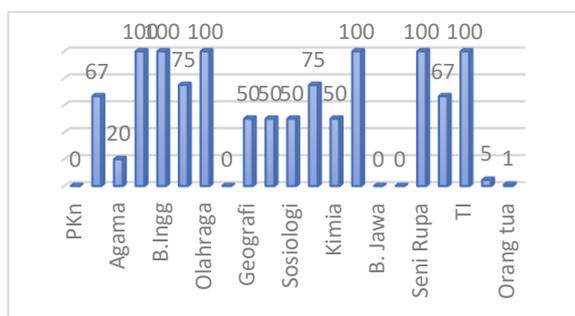
Tabel 2. Partisipasi siswa dalam menulis puisi per kelas

Kelas	Literasi	Jumlah Siswa	Prosentase
X-1	3	36	8,33%
X-2	23	36	63,88%
X-3	2	36	5,55%
X-4	2	36	5,55%
X-5	13	36	36,11%
X-6	0	36	0%
XIMIPA1	4	36	11,11%
XIMIPA2	2	36	5,55%
XIMIPA3	3	36	8,33%
XIMIPA4	6	36	16,66%
XIIPS1	5	36	13,88%
XIIPS2	7	36	19,44%
XIIMIPA1	3	36	8,3%
XIIMIPA2	4	36	11,11%
XIIMIPA3	1	36	2,7%
XIIMIP4	10	35	28,57%
XIIIPS1	0	36	0%
XIIIPS2	1	36	2,7%

(Sumber: Jejak-Jejak Perubahan Negeri #1 s.d. #23).

Tabel 2 menggambarkan bahwa angka partisipasi tertinggi adalah kelas X-2 sebesar 63,88%, diikuti X-5 sebesar 36,11%, dan XII MIPA 1 sebesar 28,57%. Peran guru mata pelajaran dan wali kelas sangat besar untuk memberikan motivasi agar memiliki budaya berliterasi menulis. Angka partisipasi dari syarat 50 puisi dari siswa, dan yang menulis 89 puisi sebesar 178%. Melebihi ekspektasi budaya literasi menulisnya.

Literasi menulis artikel bebas 1000 kata pada Festival Literasi Kulon Progo dengan ketentuan minimal 10 artikel ternyata partisipasi guru sangat tinggi yakni 26 artikel terkumpul, bahkan ada 10 artikel ditambah artikel dari orang tua dan karyawan (tata usaha).



Gambar 2. Partisipasi Guru, karyawan dan orang tua

Gambar 2 menggambarkan bahwa angka partisipasi sebesar 53% festival literasi tertinggi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Olahraga, Pendidikan Kewirausahaan, Seni rupa, dan TIK. Namun angka partisipasi guru, karyawan dan orang tua/wali siswa dari syarat 10 artikel, menulis 35 artikel adalah 350% melebihi ekspektasi kekuatan literasi menulis di SMAN 1 Pengasih. Semangat dan budaya berliterasi di lingkungan SMA Negeri 1 Pengasih sangat tinggi ditunjukkan angka partisipasi siswa sebesar 178%, guru karyawan dan orangtua sebesar 350% dari Festival Literasi Kulon Progo.

Dari Hasil Festival Literasi Kulon Progo Tahun 2024 SMAN 1 Pengasih mendapatkan penghargaan Juara I Penulisan kisah inspiratif kepala sekolah /madrasah dibuktikan piagam penghargaan No. 460/PP.FI/KYM/V/2024, Kepala Sekolah /Kepala Madrasah/Ketua Komunitas Pengiat Literasi dibuktikan dengan piagam penghargaan No. 448/PP.FL/KYM/V/2024 dan Sekolah aktif literasi piagam penghargaan no. 320/PP.FL/KYM/V/2024.

Siswa nama Djessica Yula Annur (Kelas XII MIPA4) sebagai juara I, Dessika Fitri Noviani (Kelas XII MIPA4) sebagai juara II, Putri Aisyaro (Kelas XII MIPA4) sebagai juara III, menulis puisi

pada Festival Literasi Kulon progo 2024. Kategori guru dan karyawan Juara I lomba Festival Literasi Suprihatin, A.Md., Juara II Widiah Hartati,S.Pd., Juara III Suhartana, M.Si. Kategori pengiat literasi Etik Sumarsih, S.Pd.

Pada Temuan buku Smapta berkarya untuk Indonesia Tahun 2021, warga sekolah yang belum diajak menulis pengalaman terbaiknya yakni siswa, orang tua dan pelayan kantin, buku juga tidak diterbitkan ber-ISBN, partisipasi orang tua dan pelayan kantin perlu dibatasi waktu pengumpulannya karena hasil tulisan akan dikurasi oleh ahli bahasa atau editor yang sudah berpengalaman menulis dan publikasi, rencana dari target waktu mundur yang rencananya diluncurkan hari Kartini atau Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-79 mundur menjadi launching menjelang ulang tahun sekolah 2 September 2024. Mundurnya waktu karena banyaknya kegiatan sekolah dan juga sulitnya menembus ISBN oleh penerbit sampai 5 kali revisi.

Pengembangan budaya literasi di sekolah melibatkan peran aktif dari semua warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa (Mulyadi, 2022).

Partisipasi warga sekolah buku antologi sebagai berikut guru dengan kepala sekolah : 9, karyawan 10, sekuriti : 5 , *cleaning service* : 3 orang, siswa : 8 orang, orang tua : 9 orang, pelayan kantin : 1 orang. Jadi terkumpul 45 artikel (Tabel 3).

Tabel 3. Partisipasi warga sekolah dalam menulis buku antologi (Suprihatin dkk, 2024)

No.	Warga sekolah	Mengirim artikel	Target	Persentase
1	Siswa	8	18	44,44%
2	Kepala sekolah dan guru	9	17	52,94%
3	Orang tua	9	18	50,00%
4	Karyawan	10	12	83,33%
5	Sekuriti	5	6	83,33%
6	<i>Cleaning Service</i>	3	4	75,00%
7	Pelayan kantin	1	3	33,33%
Jumlah		45	78	57,69%

Dari Tabel 3 bahwa rata-rata partisipasi warga sekolah dalam menulis literasi aksi nyata dengan pengalaman terbaiknya sebesar 57,69%. Tambahan atau inovasi dari buku sebelumnya yang berjudul Smapta berkarya untuk Indonesia adalah siswa, orang tua dan pelayan kantin yang memberikan kontribusi dalam menulis *best practice*.

Dengan aksi nyata mengajak warga sekolah menulis pengalaman terbaik, angka partisipasi warga sekolah menulis sebesar 57,69%, terbitnya buku antologi ber-ISBN maka SMAN 1 Pengasih pada Senin (2/9/2024) diluncurkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga menjadi sekolah berliterasi dengan *Branding: The Literacy School of Yogyakarta*.

Perbedaan budaya menulis praktik baik warga sekolah buku berjudul: *Smapta berkarya untuk Indonesia tahun 2021* (Vipti dkk, 2021) dan Buku berjudul: "Jejak Langkah: Kisah-Kisah Inspiratif Dalam Harapan dan Aksi" (Suprihatin dkk, 2024) sesuai Tabel 4.

Tabel 4. Perbedaan budaya menulis praktik baik pada karya buku

Aspek	Smapta berkarya untuk Indonesia, 2021	Jejak Langkah : Kisah-Kisah Inspiratif Dalam Harapan dan Aksi, 2024
Penulis	Guru, Karyawan, Sekuriti, <i>Cleaning Service</i>	Guru, Karyawan, Sekuriti, <i>Cleaning Service</i> , ada tambahan siswa, orang tua, dan pelayan kantin
Partisipasi Warga Sekolah	82% (Kepala Sekolah, Guru dan karyawan) tinggi tetapi belum merata	57,69% (Siswa, orang tua, Kepala Sekolah, guru, karyawan, pelayan kantin)- partisipasi merata.
Komunitas	4 (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Sekuriti, <i>Cleaning Service</i>)	9 (Siswa, Orang tua, Siswa, orang tua, Kepala Sekolah, guru, karyawan, Sekuriti, <i>Celaning Service</i> , pelayan kantin)
Kata Pengantar dari Balai Dikmen sebagai Upper ISBN	Tidak ada	Ada pengantar dari Kepala Balai Dikmen Kulon Progo
Penerbit	Andi Offset (Tidak dicantumkan dicover buku)	ISBN No. 978-623-8526-95-6 Kaizen

Dari Tabel 4 perbedaan dari aspek penulis warga sekolah dengan inovasi tambahannya adalah: 1) kontribusi siswa, orang tua, dan pelayan kantin; 2) angka partisipasi lebih partisipasi merata; 3) Komunitas penulis meningkat dari 5 menjadi 9; 4) Ada kata pengantar dari Balai Pendidikan menengah Kulon progo; 5) Buku Jejak Langkah: Kisah-Kisah Inspiratif Dalam Harapan dan Aksi, 2024 diterbitkan BerISBN, sehingga nama penerbit dicantumkan di Cover Buku dan penerbit dicantumkan dalam cover buku.

Refleksi praktik baik ini adalah menumbuhkan: 1) Keterlibatan Komunitas: Kegiatan ini menciptakan rasa kebersamaan dan keterlibatan yang kuat di antara warga sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Sari (2019), "Keterlibatan komunitas dalam pendidikan memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan motivasi siswa; dan 2) Kreativitas dan Ekspresi: Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rifa'i (2020) bahwa "literasi yang baik tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan untuk mengekspresikan ide secara kreatif."

Keterbatasan praktik baik: 1) tidak bisa menjangkau seluruh siswa, orang tua, guru, karyawan, dan stakeholder lainnya; 2) pengembangan kreatifitas sebatas ajakan menulis praktik baik belum merambah ke Puisi, atau cerpen, fokus masih terlalu sempit; 3) variasi keterampilan: tingkat keterampilan menulis di antara warga sekolah sangat bervariasi, sehingga mempersulit penerapan praktik ini secara merata. "Perbedaan kemampuan menulis siswa sering kali menciptakan kesenjangan dalam pencapaian literasi yang diinginkan" (Rahmawati, 2021).

4. Simpulan dan Saran

Pada bagian dijelaskan semangat warga sekolah dalam menulis literasi aksi nyata yakni dengan surat edaran dan sosialisasi menulis buku antologi ber-ISBN pengalaman praktik baik serta dengan mengingatkan berkali-kali melalui WA grup target waktu pengumpulan, kurasi dan masuk penerbitan buku serta target waktu sampai terbitnya ISBN.

Angka partisipasi warga sekolah dari target adalah karyawan dan sekuriti sebesar 83,33%, sedangkan rata-rata angka partisipasi warga sekolah 57,69 %. Untuk orang tua respon di angka 50% dari target dan pelayan kantin 33,33%, partisipasi warga sekolah ada perwakilannya sebagai kontribusi buku antologi ber-ISBN.

Setelah artikel terkumpul maka untuk menjaga kualitas tulisan artikel di kurasi oleh editor yakni melibatkan guru Bahasa Indonesia, guru yang sudah berpengalaman menulis dan publikasi. Setelah dikurasi di masukan ke Penerbit untuk di ISBN kan, di penerbit mengalami sampai 5 kali revisi hingga mendapatkan ISBN.

Dengan mengadakan *workshop* literasi bersama praktisi dan akademisi, pameran buku 30 penerbit, terbitnya buku antologi ber-ISBN karya warga sekolah siswa, guru, orang tua,

karyawan, sekuriti, *cleaning service* dan pelayan kantin, maka sekolah membranding menjadi SMAN 1 Pengasih *The Literacy School of Yogyakarta* yang diresmikan oleh Dinas Pendidikan dan Pemuda dan Olahraga yang diwakilkan Kepala Balai Pendidikan Menengah Kulon Progo.

Saran untuk *best practice* berikutnya adalah membudayakan menulis menjadi budaya kontinu dengan antologi puisi, cerpen dan pantun sehingga bisa dibukukan ber-ISBN.

Daftar Pustaka

- _____. (2024). <https://www.krjogja.com/sekolah/1245047092/sman-1-pengasih-kukuhkan-diri-sebagai-the-literacy-school-of-yogyakarta>
- _____. (2024). *Jejak-Jejak Perubahan Negeri #1 s.d. #23*, Festival Literasi Kulon Progo.
- Herawati, R. (2022). Penerapan Model Gradual Release of Responsibility dalam Penguatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 22-31. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.335>
- Kemendikbudristek. (2024). Rapor Pendidikan 2024. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>
- Mulyadi, Eko (2022). *Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Rahmawati, D. (2021). *Faktor Penghambat Literasi di Sekolah Dasar: Kajian Terhadap Minat dan Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Media Edukasi
- Rifa'i, M. (2020). *Literasi Menulis: Teori dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Sari, D. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Peningkatan Literasi Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 45-58.
- Soemarto, S. (2009). *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Pendidikan Indonesia
- Suprihatin dkk. (2024). *Jejak Langkah : Kisah-Kisah Inspiratif Dalam Harapan Dan Aksi*. Yogyakarta: Kaizen.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan dan Demokrasi*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- UNESCO (1985). *Prinsip-Prinsip Partisipasi dalam Pendidikan*. Paris: UNESCO
- Vipti dkk. (2021). *SMAPTA berkarya untuk Indonesia: Antologi Best Practice guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Pengasih*. Yogyakarta: SMAN 1 Pengasih.